

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DENGAN *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA

Diniyati Marfu'ah¹, Mintasih Indriayu², Jonet Ariyanto N³
Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
diniyatima@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang lebih tinggi pada mata pelajaran Ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu, dengan sampel 67 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Penelitian ini disimpulkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dari perolehan t hitung nilai postes sebesar -5,001 yang nilai tersebut lebih besar dari 1,997. (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung -2,607 lebih besar dari t tabel 1,997.

Kata kunci: hasil belajar, STAD, *Mind Mapping*

ABSTRACT

The purpose of research (1) to determine differences in student learning outcomes on economic subjects between learning is using models STAD by learning is using model *Mind Mapping*. (2) To determine differences in student learning outcomes are higher in the subjects of Economics between learning is using models STAD by learning is using model *Mind Mapping*. This research used quasi-experimental, with a sample of 67 students. Sampling was done by *cluster random sampling*. Data analysis technique was used t test. The research concluded: (1) there are differences between the learning outcomes of student learning is using model STAD by learning is using model *Mind Mapping*, from the post-test t value of -5.001 which the value is greater than 1.997. (2) The results of student learning used learning model STAD is higher than the students who used *Mind Mapping* learning model. It was seen from the calculation of the gain and to test hypotheses, there was a difference. The calculations showed that the value of t -2,607 greater than 1.997 t table.

Keywords: learning outcomes, STAD, *Mind Mapping*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap anak. Hal utama dalam pendidikan tentunya adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting bagi guru saat mengajar di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Saat observasi dalam proses pembelajaran, guru kurang variatif dalam menggunakan metode atau model pembelajaran. Guru masih sering menggunakan model konvensional. Hal ini membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam metode

ceramah, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja sehingga siswa hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang jenuh akan mencari kegiatan lain untuk menghilangkan kejenuhan misalnya mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas dan bermain telepon genggam. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang dicapai oleh sebagian siswa tidak maksimal. Hasil ulangan akhir semester gasal yang dicapai sebagian besar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal tersebut menunjukkan tujuan pembelajaran belum tercapai, dan juga dapat diketahui sebagian besar siswa belum memahami, mengerti materi pelajaran yang telah diajarkan.

Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* untuk dapat mengembangkan pola pikir dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* yang mudah dipahami dan tidak rumit dibandingkan model pembelajaran yang lain, mempermudah peneliti untuk menjelaskan kepada guru. Serta kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kedua model pembelajaran tersebut membuat peneliti memilih model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping*.

Model Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran STAD menekankan pada keberhasilan pencapaian kelompok yang berdampak pada perolehan penghargaan. Keberhasilan dapat tercapai jika semua anggota kelompok berusaha menguasai materi pelajaran. Setiap anggota kelompok saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *Mind Mapping* menekankan pada pengembangan pikiran ingatan siswa tentang materi dengan mencatat secara kreatif. *Mind Mapping* akan membantu siswa mengerti, memahami, mengingat materi pelajaran dalam waktu jangka panjang.

Kedua model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dari kedua model pembelajaran tersebut apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran ekonomi. Jika terdapat perbedaan, manakah model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai, **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DENGAN *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA”**.

Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar

Proses belajar dapat diketahui berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajarnya. “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan” (Purwanto, 2014: 54). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nawawi menyatakan, “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Brahim, 2007: 39).

Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Rusman, “penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran” (Rusman, 2013: 13). Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut dengan instrumen penilaian yaitu sebagai berikut:

Alat evaluasi yang dapat digunakan digolongkan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes (nontes). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan bukan tes dapat digolongkan menjadi enam, yaitu skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 2009).

Jadi dalam proses belajar harus ada evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Slavin mengutarakan bahwa, *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian (Eggen & Kauchak, 2012: 144). Pendapat lain, pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Anwar, 2013: 495).

Kelompok model pembelajaran STAD harus dibatasi. Kelompok tersebut hendaknya terdiri dari empat hingga lima siswa saja. Anggota kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa mempunyai berbagai kelebihan. Hal tersebut diutarakan oleh Lie menyatakan bahwa, “adanya keuntungan atau kelebihan jika kelompok terdiri dari empat siswa, keuntungan tersebut antara lain: (1) mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak ide muncul, (3) lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, (4) guru mudah memonitor” (Lie, Anita, 2007: 47).

Langkah-langkah yang dilakukan seorang guru saat menggunakan model pembelajaran STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim (Rusman, 2013). Menurut Davidson (Nur, Asma, 2006: 26), kelebihan model pembelajaran STAD antara lain adalah

- a. Meningkatkan kecakapan individu
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok
- c. Meningkatkan komitmen
- d. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- e. Tidak bersifat kompetitif
- f. Tidak memiliki rasa dendam

Kekurangan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Slavin (Nur, Asma, 2006) yaitu kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping diperkenalkan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris. “*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita” (Buzan, 2012: 4). Faidi memaparkan tentang pemahaman murid sebagai berikut:

Murid akan dapat lebih memahami isi keseluruhan isi materi pelajaran, jika catatan dibuat sendiri secara kreatif oleh siswa dengan cara membuat konsep utama pada tengah halaman buku, kemudian dari konsep utama tersebut dibuat cabang dan ranting yang makin ke ujung memuat konsep yang lebih detail dan pada catatan tersebut siswa menambahkan gambar dan warna-warna menarik pada setiap cabang atau ranting konsep (Faidi, 2013:181).

Dengan adanya tambahan gambar dan warna akan memudahkan otak untuk menyerap materi. Karena siswa akan dapat mudah mengingat catatan yang mereka buat sendiri. Model pembelajaran *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa juga akan lebih mengingat materi dalam jangka panjang karena *Mind Mapping* ini menggunakan kemampuan otak kanan dan otak kiri. “*Mind Mapping* adalah berbentuk visual alias gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama, dan sebagainya” (Winduri, 2013: 16). Dengan begitu materi yang dipelajari akan tersimpan di otak dalam waktu jangka panjang.

Tahapan-tahapan untuk membuat *Mind Mapping* (Winduri, 2013: 32) yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan untuk membuat *mind mapping*
Bahan yang digunakan adalah kertas dan bolpoin, spidol atau pensil warna-warni.
- b. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar
- c. Menentukan topik utama atau topik bab pelajaran
- d. Membuat pusat *Mind Mapping* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *Mind Mapping*, kemudian memberi judul juga jika perlu diperjelas

- e. Membuat cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Mapping*, dan tiap cabang yang berbeda utama diberi warna yang berbeda.
- f. Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 (satu) buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- g. Mengembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Menggunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.
- h. Gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.
- i. Selesai.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* (Geminastiti, 2014: 5) antara lain:

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyampaikan konsep atau permasalahan
- c. Membentuk kelompok
- d. Menginventarisasi atau mencatat alternative jawaban
- e. Melaporkan hasil diskusi
- f. Membuat kesimpulan
- g. Evaluasi pembelajaran

Keuntungan mengikuti semua aturan hukum *Mind Mapping* (Winduri, 2013: 49) antara lain:

- a. Anak menjadi lebih fokus saat membuat *Mind Mapping* tentang materi yang sedang dipelajarinya
- b. Anak menjadi lebih fokus saat menggunakan *Mind Mapping* untuk kaji ulang materi pelajarannya
- c. Anak dapat mengalirkan ide-ide dan pemikiran-pemikirannya lebih banyak lagi dan lebih berkualitas lagi
- d. Anak dapat menciptakan ide-ide yang orisinal dan kreatif lagi
- e. Anak dapat memahami, mengerti dan mengingat bahan pelajaran jauh lebih baik lagi
- f. Anak mendapatkan daya tahan ingatan lebih lama lagi

Menurut Naidra (Sinulingga & Nadeak, 2012: 43) kelemahan *Mind Mapping* yaitu banyak membutuhkan waktu, sulit untuk mengalokasikan waktu, dan tuntutan bagi siswa terlalu membebani.

Pelajaran Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas (Sapriya, 2009). Tujuan mata pelajaran Ekonomi tentang standar kompetensi mata pelajaran Ekonomi SMA dan MA (Depdiknas, 2003: 6) adalah sebagai berikut:

Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Penelitian yang relevan

No.	Peneliti	Judul (Tahun)	Hasil
1.	Sang Ayu Pt. Diah Geminastiti, Asri, Sujana	Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif <i>mind mapping</i> berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V gugus VII kecamatan Gianyar (2014)	Model pembelajaran kooperatif <i>mind mapping</i> berbantuan media gambar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus VII Kecamatan Gianyar.
2.	Gul Nazir Khan	Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students (2011)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dari kedua kelompok tidak signifikan. Kelompok eksperimen kalah dengan kelompok kontrol dalam <i>posttest</i> .
3.	Bello Theodora Olufunke (Ph.D.)	Achievement in Physics Using Mastery Learning and Mind Mapping Approaches: Implication on Gender and Attitude (2014)	Pendekatan peta pikiran dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran Fisika yang menunjukkan memiliki penguasaan lebih baik dari pendekatan belajar yang umum
4.	S O Adodo Ph.D.	Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology (2013)	Strategi <i>mind-mapping</i> membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik serta keterampilan kreatif.
5.	Micheal M van Wyk	The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education (2012)	STAD dibandingkan dengan konvensional mempromosikan sikap positif, menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar di bidang ekonomi pendidikan.
6.	Van Dat Tran	Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics (2013)	Pembelajaran kooperatif STAD adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademik siswa, dan memberikan sikap yang positif terhadap matematika di tingkat sekolah menengah Vietnam
7.	Erniati, Wahyono, Nurjannah	Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) dengan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ampana Kota (2014)	Terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) dengan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).
8.	Supini & Binari Manurung	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Teknik Peta Pikiran terhadap hasil Belajar Sistem Regulasi di SMAN 1 Lubukpakam (2010)	Hasil belajar biologi siswa dengan teknik meringkas menggunakan peta pikiran lebih tinggi daripada hasil belajar biologi siswa dengan teknik meringkas tanpa menggunakan peta pikiran.
9.	Nirmala Susan	Effectiveness Of Mind Mapping Technique On The Achievement In Accountancy	Pencapaian Akuntansi siswa Sekolah Menengah dibelajarkan melalui peta pikiran lebih tinggi

		Of The Higher Secondary School Students (2013)	dibandingkan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional
10.	I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N. Marhaeni	Pengaruh Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar (2013)	Hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 361 siswa. Sampel dalam penelitian adalah dua kelas di kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini termasuk *Probability sampling* dengan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis gain dan uji-t yang dihitung menggunakan SPSS versi 17.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa dari soal pretes yang berjumlah 30 soal, ada 5 butir soal harus dihapus dan 25 butir soal dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan dari soal postes yang berjumlah 30 soal, hasilnya menunjukkan bahwa 4 butir soal harus dihapus dan 26 butir soal dapat digunakan untuk penelitian.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan taraf signifikansinya 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah dihitung nilai signifikansi kelas *Mind Mapping* memiliki distribusi data yang normal yaitu 0,365 yang lebih dari 0,05. Sedangkan soal pretes kelas STAD juga memiliki distribusi data yang normal yaitu sebesar 0,103 yang lebih dari 0,05. Data soal postes setelah dihitung kelas *Mind Mapping* memiliki distribusi data yang normal yaitu 0,104 yang lebih dari 0,05. Sedangkan soal postes kelas STAD juga memiliki distribusi data yang normal yaitu sebesar 0,529 yang lebih dari 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua kelompok data tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen.

Hasil perhitungan dengan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,730 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas *Mind Mapping* dan kelas STAD memiliki data yang homogen. Data soal postes hasil perhitungan dengan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas *Mind Mapping* dan kelas STAD memiliki data yang homogen.

Hipotesis dalam uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai pretes kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol.
- 2) H_a : Terdapat perbedaan antara rata-rata nilai pretes kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Adapun aturan kriteria pengambilannya adalah sebagai berikut nilai t atau F adalah nilai mutlak (Trihendradi, 2012: 120).

T hitung data soal pretes dari hasil SPSS yang berdasar pada *Equal Variance Assumed* adalah -0,574, dan t tabel 1,997. Maka dalam penelitian ini maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pretes kelas kontrol.

Karena nilai t hitung $-0,574$ lebih kecil dari t tabel $1,997$. T hitung data soal postes dari hasil SPSS yang berdasar pada *Equal Variance Assumed* adalah $-5,001$, dan t tabel $1,997$. Kriteria dari t -test yaitu jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar. Maka dalam penelitian ini ada perbedaan rata-rata nilai postes kelas eksperimen dengan rata-rata nilai postes kelas kontrol. Karena nilai t hitung $-5,001$ lebih besar dari t tabel $1,997$.

Perhitungan gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai pretes dan nilai postes. Setelah dihitung menggunakan SPSS 17.0 *Mind Mapping* memiliki distribusi data yang normal dengan nilai signifikansinya $0,146$ lebih besar dari $0,05$. Sedangkan kelas STAD juga memiliki distribusi data yang normal dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,148$ lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,98$. Maka dari itu data gain dinyatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pada penelitian ini sampel terdiri dari kelas kontrol yaitu kelas *Mind Mapping* dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan kelas eksperimen yaitu kelas STAD dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* mempunyai perbedaan terhadap hasil belajar yang siswa dapatkan. Pemberian perlakuan model pembelajaran STAD kepada siswa memberikan hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar $65,19$ sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretes sebesar $66,06$. Kedua kelas sampel memiliki nilai rata-rata pretes yang masih rendah dan hampir sama. Sedangkan untuk perolehan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar $73,33$ sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata postes sebesar $79,32$. Nilai tersebut mengalami perbedaan dan peningkatan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran STAD.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa t hitung nilai pretes sebesar $-0,574$ yang nilai tersebut lebih kecil dari $1,997$. Dan nilai signifikansinya $0,568$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran STAD. Sedangkan t hitung nilai postes sebesar $-5,001$ yang nilai tersebut lebih besar dari $1,997$. Sedangkan Nilai signifikansi $0,000$ untuk nilai postes juga lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah siswa mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran STAD.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dan STAD adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Yang membedakan kelompok antara kedua model pembelajaran tersebut adalah pada model pembelajaran STAD pembagian kelompok secara heterogen, sedangkan model pembelajaran *Mind Mapping* dipilih secara acak. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang saat proses belajar mengajar berlangsung kelompok heterogen mendiskusikan tugas dan satu sama lain memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang belum dimengerti. Dan diakhir materi telah selesai, setiap siswa mengerjakan kuis secara individu. Lain halnya dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pembelajaran ini, siswa secara berkelompok membuat *Mind Mapping*. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif tanpa melupakan pemahaman materi. Namun saat penelitian berlangsung, siswa sibuk dengan *Mind Mapping* yang mereka buat. Sehingga saat presentasi hanya beberapa siswa yang menguasai materi.

2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol berdasarkan nilai atau skor pada pretes dan postes setelah menghitung gain dan melakukan uji hipotesis, terjadi perbedaan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung $-2,607$ dan t tabel

1,997. Karena nilai t hitung $-2,607$ lebih besar dari t tabel 1,997, maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar. Nilai signifikansi diperoleh 0,011, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* sama-sama memberikan dampak yang positif bagi siswa. Namun model pembelajaran STAD lebih memberikan hasil yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan Sintaks model pembelajaran STAD lebih detail, sehingga penguasaan materi lebih baik. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih aktif dalam kelompok heterogen, heterogenitas dalam satu kelompok terdiri dari tingkat kecerdasan atau kemampuan, jenis kelamin yang berbeda-beda, sehingga saat menemui kesulitan akan dibantu oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam kelompoknya.

Anggota kelompok dalam model pembelajaran STAD saling memberikan motivasi dan membantu menguasai materi untuk mendapatkan pencapaian target yang maksimal. Karena model pembelajaran STAD menekankan pada keberhasilan pencapaian target kelompok. Target dapat tercapai jika semua anggota kelompok berusaha menguasai materi pelajaran dengan baik. Pencapaian target yang terbaik akan memperoleh penghargaan secara individu maupun kelompok. Sehingga anggota kelompok berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai tertinggi dalam kuis.

Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* pada saat proses pembelajaran, kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat menyelesaikan tugas diskusinya. Kebanyakan siswa hanya terfokus dengan bentuk gambar *Mind Mapping* yang siswa buat. Anggota kelompok dalam model pembelajaran *Mind Mapping* kurang memberikan distribusi dalam kelompoknya, kurang adanya saling membantu dalam menguasai materi. Sehingga penguasaan siswa tentang materi kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

IV. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata postes kelas kontrol untuk model pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 73,33 sedangkan kelas eksperimen untuk model pembelajaran STAD memiliki nilai rata-rata postes sebesar 79,32. Nilai tersebut mengalami perbedaan dan peningkatan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran STAD. Sedangkan t hitung nilai postes sebesar $-5,001$ yang nilai tersebut lebih besar dari 1,997. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Maka dari itu terdapat perbedaan yang signifikan setelah siswa mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran STAD.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dilihat dari perhitungan gain dan melakukan uji hipotesis, terjadi perbedaan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung $-2,607$ dan t tabel 1,997. Karena nilai t hitung $-2,607$ lebih besar dari t tabel 1,997. Dan juga nilai signifikansi diperoleh 0,011, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan implikasi sebagai berikut.

- a. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD dan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal tersebut karena pada proses belajar mengajar model pembelajaran STAD kelompok siswa heterogen, mempunyai pengetahuan yang berbeda sehingga mereka saling bertanya.

Kedua model pembelajaran tersebut menggunakan diskusi dalam pembelajaran. Namun diskusi pada model pembelajaran STAD memberikan hasil yang lebih baik dikarenakan siswa tidak memilih sendiri kelompoknya. Jadi guru yang menentukan kelompok siswa dalam kelas. Sebab guru yang mengetahui heterogenitas siswa baik heterogen jenis kelamin laki-laki dan perempuan maupun heterogenitas tingkat pengetahuan atau kepintaran siswa. Selain itu adanya kuis secara individual pada pembelajaran juga membuat siswa menjadi terlatih pada soal-soal. Kuis dapat membuat siswa menjadi semakin paham pada materi.

b. Implikasi Praktis

Penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian, model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi ataupun mata pelajaran lain yang sesuai. Pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran STAD dan *Mind Mapping* dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru sebagai alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

a. Kepada siswa

1. Hendaknya siswa dapat berperan aktif saat mengikuti mata pelajaran, saat melakukan diskusi dan mau memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum memahami materi.
2. Siswa hendaknya jangan hanya terfokus pada pembuatan gambar *Mind Mapping*, tetapi juga harus dapat memahami dengan baik materi yang didapat.
3. Siswa juga harus memperhatikan penjelasan dari guru, teman sekelompok maupun presentasi di depan kelas dengan baik.

b. Kepada guru

1. Guru hendaknya dapat memahami model pembelajaran dan langkah-langkahnya yang akan digunakan terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan.
2. Saat hendak menggunakan model pembelajaran STAD maupun model pembelajaran *Mind Mapping*, guru harus dapat mengalokasikan waktu dengan tepat.
3. Guru harus mempersiapkan terlebih dahulu alat, bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran.

c. Kepada sekolah

1. Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas sarana prasarana secara lengkap seperti aliran listrik di setiap kelas untuk menunjang proses belajar mengajar. Sehingga dapat menunjang pembelajaran di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada segenap pihak kepada keluarga yang selalu memberikan motivasi. Ibu Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd dan Bapak Jonet Ariyanto N, S.E., M.M., yang telah memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan segala masukan dalam penulisan dan semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Anwar, Pramukantoro. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Model Pembelajaran STAD oada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Kelas X TAV di SMK Negeri 7 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02 (02), 493-500. Diperoleh 14 Januari 2015, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3897/44/article.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brahim, Tresia K. (2007). "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar". *Jurnal Pendidikan Penabur*, Nomor 09/Tahun ke-6/Desember 2007.
- Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Faidi, Ahmad. (2013). *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan & Kiri Anak*. Jogjakarta: Vina Press.
- Geminastiti, Asri, Sujana. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus VII Kecamatan Gianyar, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). Diperoleh 2 Februari 2015, dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2245/1944>.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nur, Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed. 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sinulingga, K & Nadeak, J. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, 1 (01), 37-48, ISSN 1301-7651. Diperoleh 3 Februari 2015, dari www.dikfispasca.org/wp.../2013/05/5.-Artikel-Karya-Sinulingga-37-48.pdf.
- Totalia, S.A., Hindrayani, A. (2013). *SPSS & DEA: Implementasi pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi*. Yoyakarta: Pohon Cahaya.
- Trihendradi, C. (2012). *Step by Step SPSS 20: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Winduri, Sutanto. (2013). *1ST Mind Mapping: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta : Gramedia.

LOLOS